

**PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL (KML)  
BAHASA INGGRIS SD NEGERI SE-KECAMATAN GONDOKUSUMAN  
YOGYAKARTA**

**Slamet Lestari**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: *slamet\_lestari@uny.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam pengelolaan Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pengelolaan KML Bahasa Inggris di SD N Gondokusuman sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan, seperti mutu pendidik, ketercukupan fasilitas dan dana untuk meningkatkan mutu pembelajaran KML Bahasa Inggris. 2) Kendala dalam pengelolaan KML Bahasa Inggris di SD N Gondokusuman meliputi kendala yang terkait dengan siswa dan fasilitas. 3) Upaya mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara, antara lain: membimbing dan menumbuhkan motivasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang memotivasi dan disesuaikan dengan materi ajar, dan berusaha melengkapi fasilitas pendidikan.

**Kata Kunci:** *manajemen, kurikulum muatan lokal*

**Abstract**

*This research is aimed to find out the local curriculum management of English, constraints in the local curriculum management of English, and efforts to overcome the constraints in the local curriculum management of English at SD N (State Elementary School) in Gondokusuman District. This research is quantitative descriptive research. The source of the data is English's teachers at SD N in District Gondokusuman. Data collecting method is questionnaires, observation, and documentation, while data analysis employs percentages. The results of the research indicate the following. (1) Local curriculum management of English at SD N in Gondokusuman District has been going well. However, there are still things that need to be improved, such as the quality of educators, quantity of facilities and funds to improving the learning quality. (2) Constraints in the local curriculum management of English at SD N in Gondokusuman District include constraints related to the students and facilities. (3) Efforts to overcome the constraints are: guiding and motivating by using learning methods that motivates and adapted to teaching materials, and try to complementing the educational facilities.*

**Keyword:** *management, local curriculum*

**PENDAHULUAN**

Pada Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar disebutkan bahwa "Kurikulum

Pendidikan Dasar yang disesuaikan dengan keadaan daerah serta kebutuhan lingkungan ditetapkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud". Gagasan timbulnya kuri-

kurikulum muatan lokal yaitu berawal dari banyaknya anak yang putus sekolah atau lulusan sekolah dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan karena kesulitan biaya atau rendahnya kemampuan intelektual. Angka putus sekolah yang tinggi dapat menyebutkan pengangguran yang tinggi pula.

Dengan adanya kurikulum muatan lokal, anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan memiliki bekal ketrampilan untuk mencari nafkah dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda. Hal tersebut disebabkan antara satu daerah dengan daerah lainnya memiliki kondisi daerah yang berbeda. Kurikulum muatan lokal dilaksanakan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan di suatu daerah tertentu dan diharapkan siswa makin akrab dengan lingkungannya.

Mata pelajaran muatan lokal tertentu dapat dilaksanakan di sekolah tertentu sesuai dengan lingkungan dimana bahan kajian mata pelajaran tersebut dilakukan identifikasi. Dari hal tersebut maka timbul istilah mata pelajaran muatan lokal wajib dan mata pelajaran lokal pilihan. Kurikulum muatan lokal di SD N se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta terdiri dari kurikulum muatan lokal wajib yaitu Bahasa Daerah dan kurikulum muatan lokal pilihan yang meliputi: karawitan, pertanian, menganyam, membatik, mengukir, PKK, otomotif, dan Bahasa Inggris. Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal disesuaikan dengan kondisi lingkungan daerah yang bersangkutan, maka untuk SD N se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta kurikulum muatan lokal pilihannya adalah Bahasa Inggris. Hal tersebut disebabkan karena kota Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata. Hal ini sangat tepat apabila diterapkan

kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris sebab siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dapat memanfaatkan Bahasa Inggris sebagai bekal menghidupi diri sendiri maupun untuk membantu keluarga.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD diberlakukan di kelas IV sampai dengan kelas VI. Waktu yang diperlukan dapat diatur dari penjadwalan waktu yang tersedia untuk mata pelajaran yang bersangkutan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Tenaga pengajar pada kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD diperlukan guru Bahasa Inggris yang handal. Hal tersebut menjadi persoalan dari hadirnya kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD. Selain masalah guru, kesulitan lainnya adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris .

Salah satu keberhasilan pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD adalah adanya pengelolaan yang baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mata pelajaran muatan lokal yang bersangkutan. Namun, kenyataan yang banyak dijumpai bahwa belum banyak guru yang memahami manfaat dari pengelolaan tersebut. Dari uraian di atas, kurikulum muatan lokal masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Hal ini disebabkan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD masih merupakan hal yang baru. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menggali dan meneliti pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: a) pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta; dan b) kendala dan upaya mengatasi kendala dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:7) “pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*”. Karena adanya perkembangan dalam Bahasa Indonesia, maka istilah *management* tersebut menjadi manajemen. Mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Fungsi pengelolaan secara garis besar meliputi: *pertama*, fungsi perencanaan, merupakan fungsi pertama dari keseluruhan fungsi manajemen yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Setiap program kegiatan memerlukan suatu perencanaan, sebab dengan perencanaan maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. *Kedua*, fungsi pelaksanaan, merupakan fungsi yang paling utama dari keseluruhan kegiatan. Pada hakekatnya bila suatu kegiatan itu tidak dilaksanakan, maka tujuan tersebut tidak tercapai dan tidak berhasil. *Ketiga*, fungsi penilaian, didefinisikan sebagai proses pemantauan (monitoring) kegiatan untuk menentukan apakah individu atau organisasi memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya, dan jika keadaan serupa itu tidak terpenuhi melakukan kegiatan perbaikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:6). “kurikulum muatan lokal adalah rencana pengajaran yang bahan kajian dan pelajarannya diambil dari atau disesuaikan dengan keadaan atau kondisi lingkungan setempat serta kebutuhan pembangunan daerah”. Depdiknas (2003:5) menjabarkan tujuan kurikulum muatan lokal adalah agar siswa: a) menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri, b) lebih mengenal lingkungannya dan menghargai lingkungan atau sosial budaya yang

terdapat di daerahnya, c) meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya, d) menetapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya dan memecahkan masalah-masalah yang ditemukan disekitarnya, dan e) membantu orang tua dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Makna lokal merupakan suatu pengertian yang menunjukkan lingkup wilayah tempat bahan kajian tersebut diberlakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:2) ruang lingkup muatan lokal adalah: a) pendidikan budaya daerah, mencakup antara lain: bahasa daerah, kesenian daerah, adat istiadat, olah raga daerah, dan sebagainya. b) pendidikan ketrampilan, mencakup antara lain: ketrampilan daerah, ketrampilan kerajinan, dan sebagainya. c) pendidikan lingkungan, mencakup antara lain: wawasan tentang lingkungan pendidikan, budi pekerti, dan sebagainya.

Pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan. Bahasa Inggris adalah bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya, dan pembina hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar yang berfungsi untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama kepada anak didik. Tujuan pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar lebih ditekankan untuk memotivasi atau mendorong siswa agar lebih siap dan percaya diri dalam mempelajari Bahasa Inggris di tingkat selanjutnya. Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar mencakup lafal, kosa kata tulisan, bacaan dan ketrampilan fungsional sebagai dasar untuk mendapatkan ketrampilan berbahasa yang sederhana sesuai dengan topik yang dekat dengan siswa, termasuk di dalamnya topik pariwisata. Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan kurikulum

muatan lokal Bahasa Inggris adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris, dan kendala serta upaya untuk mengatasi kendala pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris.

#### METODE

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau mengungkap hal-hal mengenai suatu kondisi atau keadaan dan semua informasi data diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SD N se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan Agustus s/d Oktober 2009. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena peneliti mengambil data dari semua subyek populasi. Pada penelitian ini jumlah guru Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman berjumlah 13 orang (setiap SD Negeri memiliki satu guru Bahasa Inggris). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan studi dokumentasi. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengungkap pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris. Angket terbuka digunakan untuk mengungkap kendala serta upaya untuk mengatasinya dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris. Metode observasi digunakan untuk meneliti proses pembelajaran kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta yang memiliki 13 SD Negeri. Semua sekolah di Kecamatan Gondokusuman telah melaksanakan kurikulum muatan lokal, baik yang wajib berupa pelajaran Bahasa Jawa maupun kurikulum muatan lokal pilihan yang terdiri dari bermacam-macam pilihan antara lain: Tari, Karawitan, Menganyam, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Mengenai kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris, semua SD yang ada di Kecamatan Gondokusuman melaksanakannya, dengan cara mengambil guru dari luar yang mampu mengajar Bahasa Inggris.

Ada beberapa cara sekolah memperoleh guru mulok Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1. Cara Sekolah Memperoleh Guru KML Bahasa Inggris

| No     | Penempatan           | F  | %   |
|--------|----------------------|----|-----|
| 1.     | Ditempatkan Dinas    | 3  | 23  |
| 2.     | Melamar ke Sekolah   | 7  | 54  |
| 3.     | Diminta oleh Sekolah | 3  | 23  |
| 4.     | Lain-lain            | 0  | 0   |
| Jumlah |                      | 13 | 100 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (54%) guru Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman menjadi guru Bahasa Inggris dengan cara melamar ke sekolah. Cara yang tempuh adalah: sekolah membuat pengumuman tentang penerimaan calon guru muatan local Bahasa Inggris dengan menetapkan syarat-syaratnya. Selanjutnya dari pelamar yang masuk, sekolah mengadakan seleksi terhadap calon guru tersebut. Calon yang memenuhi syarat tertentu akan diterima oleh sekolah.

Guru kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Hasil penelitian me-

nunjukkan keadaan seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Guru KML Bahasa Inggris

| No     | Penempatan        | F  | %   |
|--------|-------------------|----|-----|
| 1.     | S1 Bahasa Inggris | 6  | 46  |
| 2.     | D3 Bahasa Inggris | 3  | 23  |
| 3.     | D2 Bahasa Inggris | 2  | 15  |
| 4.     | Lain-lain         | 2  | 15  |
| Jumlah |                   | 13 | 100 |

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (46%) guru Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman berlatar belakang pendidikan dari lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Hal tersebut berarti telah sesuai dengan prinsip *"the right man on the palce"* dalam penugasan guru mengajar.

#### ***Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris***

Kegiatan perencanaan kurikulum meliputi penyusunan silabi, satuan pelajaran (Satpel), dan analisis materi pelajaran (AMP). Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin oleh guru pada setiap awal semester untuk mempersiapkan materi ajar maupun hal-hal pendukung pada proses pembelajaran, misalnya buku teks, alat peraga, maupun strategi atau metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Hasil penelitian mengenai perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman

adalah sebagai berikut (Tabel 3).

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman ada pada kategori baik, dengan rerata skor 88. Menyusun silabi maupun satpel merupakan hal rutin yang dilakukan oleh guru kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman baik secara individu maupun kelompok melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) se-Kecamatan Gondokusuman, sehingga memiliki skor yang baik. Hal yang perlu ditingkatkan adalah mengenai kegiatan guru menyusun analisis materi pelajaran, yang merupakan kegiatan menjabarkan atau mengembangkan materi ajar yang dapat bersumber dari GBPP, buku pedoman dari Dinas Pendidikan Kota, maupun buku teks yang dipergunakan murid.

Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari hal-hal yang telah direncanakan sebelumnya (awal semester maupun pada saat sebelum masuk kelas). Pelaksanaan kurikulum juga sebagai tindakan *"the real teaching"*, pengajaran sesungguhnya di kelas sesuai jadwal pelajaran (intrakurikuler). Kegiatan pelaksanaan kurikulum meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi ajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media pengajaran, dan mengelola kelas. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan

Tabel 3 Perencanaan KML Bahasa Inggris

| Perencanaan KML Bhs. Inggris | Tdk Pernah |   | Jarang |    | Sering |    | Selalu |    | Skor |
|------------------------------|------------|---|--------|----|--------|----|--------|----|------|
|                              | f          | % | f      | %  | f      | %  | f      | %  |      |
| Menyusun Silabi              | 0          | 0 | 0      | 0  | 2      | 13 | 11     | 87 | 96   |
| Menyusun Satpel              | 0          | 0 | 0      | 0  | 2      | 13 | 11     | 87 | 96   |
| Menyusun AMP                 | 0          | 0 | 2      | 17 | 7      | 53 | 4      | 30 | 71   |
| Rerata Skor                  |            |   |        |    |        |    |        |    | 88   |

kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman adalah sebagai berikut. (Tabel 4)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD Negeri se-Kecamatan Gondokusuman ada pada kategori baik, dengan rerata skor 84. Secara khusus, terdapat hal-hal yang perlu dijaga maupun ditingkatkan mutu beberapa unsur pelaksanaan kurikulum, misalnya, 1) ketersediaan sumber belajar (buku pelajaran dan buku penunjang), 2) penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan memotivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris, 3) ketersediaan fasilitas pembelajaran, baik berupa (a) alat pelajaran, (b) media

pembelajaran yang sederhana (papan tulis) maupun yang canggih (OHP, LCD, desktop, dan laptop), sehingga dapat memperjelas penyampaian materi dan menambah motivasi belajar, dan (c) alat peraga, baik berupa gambar, *audio cassette*, video, dan *tape recorder*, dan 4) kemampuan guru untuk mengelola kelas (kendali suasana kelas supaya siswa tetap fokus pada proses pembelajaran).

Kegiatan penilaian kurikulum pada penelitian ini mencakup: 1) evaluasi hasil belajar siswa, 2) evaluasi penggunaan metode pembelajaran, dan 3) evaluasi penggunaan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (Tabel 5)

Tabel 4 Pelaksanaan KML Bahasa Inggris

| Pelaksanaan<br>KML Bhs. Inggris | Tdk<br>Pernah           |   | Jarang |    | Sering |    | Selalu |    | Skor |
|---------------------------------|-------------------------|---|--------|----|--------|----|--------|----|------|
|                                 | f                       | % | f      | %  | f      | %  | f      | %  |      |
|                                 | Mengatur sumber belajar | 0 | 0      | 0  | 0      | 5  | 37     | 8  |      |
| Mengatur metode pengajaran      | 0                       | 0 | 1      | 10 | 4      | 30 | 8      | 60 | 83   |
| Mengatur media pengajaran       | 0                       | 0 | 3      | 20 | 1      | 7  | 9      | 73 | 84   |
| Mengelola kelas                 | 0                       | 0 | 0      | 0  | 5      | 37 | 8      | 57 | 82   |
| Rerata Skor                     |                         |   |        |    |        |    |        |    | 84   |

Tabel 5. Evaluasi KML Bahasa Inggris

| Evaluasi<br>KML Bhs. Inggris    | Tdk<br>Pernah          |   | Jarang |    | Sering |    | Selalu |    | Skor |
|---------------------------------|------------------------|---|--------|----|--------|----|--------|----|------|
|                                 | f                      | % | f      | %  | f      | %  | f      | %  |      |
|                                 | Evaluasi Hasil Belajar | 0 | 0      | 0  | 0      | 5  | 37     | 8  |      |
| Evaluasi Metode Pembelajaran    | 0                      | 0 | 1      | 8  | 7      | 15 | 10     | 77 | 88   |
| Evaluasi Fasilitas Pembelajaran | 0                      | 0 | 9      | 70 | 2      | 15 | 2      | 15 | 83   |
| Rerata Skor                     |                        |   |        |    |        |    |        |    | 86   |

Secara umum evaluasi kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD N se-Kecamatan Gondokusuman ada pada kategori baik, dengan rerata skor 86. Evaluasi penggunaan metode mengajar perlu dilakukan agar dapat memperbaiki atau menyempurnakan metode mengajar yang telah digunakan sehingga metode mengajar tersebut tepat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan materi dan karakteristik murid. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut para guru Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman 77% selalu selalu mengevaluasi metode mengajar, 15% sering mengevaluasi metode mengajar, dan 8% jarang mengkaji metode mengajar.

Dari tabel 5 juga dapat diketahui bahwa menurut guru Bahasa Inggris di SD N se-Kecamatan Gondokusuman mengenai evaluasi fasilitas pembelajaran, 15% guru yang selalu dan sering mengevaluasi penggunaan fasilitas pembelajaran, dan 70% guru yang jarang mengevaluasi fasilitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena fasilitas pembelajaran, terutama yang berupa alat peraga dan media pembelajaran, tidak banyak tersedia. Melihat kondisi tersebut sekolah perlu meningkatkan kreatifitas guru mulok Bahasa Inggris untuk membuat media pembelajaran dan alat peraga sederhana, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris dapat berjalan secara maksimal.

#### ***Kendala serta Upaya Mengatasi Kendala dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris***

Di dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman juga tidak terlepas dengan adanya berbagai kendala. Dari hasil penelitian, berbagai kendala tersebut peneliti kelompokkan dalam dua kelompok kendala. *Pertama*, terkait dengan kondisi peserta didik, misalnya ketekunan, kemampuan, kedisiplinan, motivasi bela-

jar, dan sebagainya. *Kedua*, terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran, misalnya ketersediaan ruangan, alat pelajaran/buku penunjang, media pembelajaran, dan alat peraga (gambar, audio cassette, video, dan sebagainya).

Tabel 6. Kendala dari Faktor Peserta Didik

| No     | Kendala dari Faktor Peserta Didik | F  | %   |
|--------|-----------------------------------|----|-----|
| 1.     | Ketekunan                         | 3  | 23  |
| 2.     | Kemampuan                         | 4  | 31  |
| 3.     | Motivasi Belajar                  | 4  | 31  |
| 4.     | Minat                             | 2  | 15  |
| Jumlah |                                   | 13 | 100 |

Dari tabel 6 kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman dikarenakan 31% kemampuan yang berbeda dan motivasi belajar siswa yang rendah, 23% ketekunan (siswa malas), 12% minat siswa terhadap Bahasa Inggris rendah.

Tabel 7. Kendala dari Faktor Fasilitas Pembelajaran

| No     | Kendala dari Faktor Fasilitas Pembelajaran | F  | %   |
|--------|--|----|-----|
| 1.     | Alat Pelajaran                             | 7  | 54  |
| 2.     | Alat Peraga                                | 3  | 23  |
| 3.     | Media Pembelajaran                         | 2  | 15  |
| 4.     | Laboratorium Bahasa Inggris                | 1  | 8   |
| Jumlah |  | 13 | 100 |

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa menurut para guru Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gondokusuman kendala yang terkait dengan ketersediaan (ketercukupan) maupun kualitas fasilitas pembelajaran meliputi 54% alat pelajaran, 23% alat peraga, 15% media pendidikan, dan 8% laboratorium Bahasa Inggris.

Ada berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan KML Bahasa Inggris di SD se-Kecamatan Gon-

dokusuman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. a) Guru membuat rangkuman dari materi pelajaran dan dibagikan kepada siswa, b) mengacu pada pedoman kurikulum muatan lokal dan buku penunjang, c) melengkapi buku pegangan siswa, d) membuat materi sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, e) membuat buku sendiri dan media pembelajaran, f) banyak memberikan latihan pada siswa, g) mengajukan permohonan dana ke sekolah atau dinas untuk menambah kekuarangan berbagai fasilitas pembelajaran Bahasa Inggris, h) bertukar pikiran dengan guru Bahasa Inggris sekolah lain, i) memperbanyak buku penunjang dan mengajukan dana dalam RAPBS, j) memberikan latihan membaca dan menulis Bahasa Inggris, dan pemberian PR, k) memberikan bimbingan cara mengerjakan tugas Bahasa Inggris, l) ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran Bahasa Inggris.

#### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. a) Pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD N Gondokusuman sudah berjalan dengan

baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan rerata skor pencapaian 86 diantara interval skor 0-100. Namun demikian terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan baik berupa mutu pendidik, fasilitas, maupun dana untuk mengembangkan mutu pembelajaran kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris. b) Secara umum, kendala dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di SD N Gondokusuman meliputi kendala yang terkait dengan siswa dan fasilitas. c) Upaya mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara, antara lain membimbing dan menumbuhkan motivasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang memotivasi dan melengkapi fasilitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Bahan Kajian: Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.